

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.¹⁵

2. Tujuan Layanan Informasi

¹⁵ Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada.

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) tujuan umum
Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya; dan
- 2) tujuan khusus
Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹⁶

3. Fungsi Layanan Informasi

¹⁶ Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. H. 2-3

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”.¹⁷ Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mengetahui dan memahami dampak dari *smartphone*. Melalui informasi yang diberikan peserta didik dapat memperoleh pemahaman baru dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan peserta didik dari berbagai perilaku salah persepsi mengenai *smartphone*.

¹⁷*Ibid.* H. 46

4. Sumber Layanan Informasi

Winkel mengemukakan mengenai sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk-beluk kehidupan pribadi-sosial manusia. Salah satu sumber informasi yang murah, namun handal dan selalubaru yang harus dimanfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya.¹⁸

5. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.¹⁹

¹⁸ Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi H. 323

¹⁹ *Ibid*, H. 8

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

- 1) lisan
Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara;
- 2) tertulis
Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan;
- 3) audio visual
Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compact disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak; dan
- 4) disket program komputer.
Bentuk program komputer memungkinkan siswa memintainformasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.²⁰

Menurut Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.²¹

²⁰*Ibid*, H. 322

²¹*Ibid*. H. 144-145

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode wawancara dengan bimbingan dan konseling dan peserta didik.

6. Operasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahannya secukupnya.

- 1) perencanaan
 - a. identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan;
 - b. menetapkan materi informasi sebagai isi layanan;
 - c. menetapkan subjek sasaran layanan;
 - d. menetapkan nara sumber;
 - e. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; dan
 - f. menyiapkan kelengkapan administrasi.

- 2) pelaksanaan
 - a. mengorganisasikan kegiatan layanan;
 - b. mengaktifkan peserta layanan; dan
 - c. mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) evaluasi
 - a. menetapkan materi evaluasi;
 - b. menetapkan prosedur evaluasi;
 - c. menyusun instrumen evaluasi;
 - d. mengaplikasikan instrumen evaluasi; dan
 - e. mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) analisis hasil evaluasi
 - a. menetapkan norma/standar evaluasi;
 - b. melakukan analisis; dan
 - c. menafsirkan hasil analisis.
- 5) tindak lanjut
 - a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut;
 - b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihakterkait; dan
 - c. melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) pelaporan
 - a. menyusun laporan layanan orientasi;
 - b. menyampaikan laporan kepada pihak terkait; dan
 - c. mendokumentasikan laporan.²²

²²*Ibid.* H. 15

7. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru; dan
- b. jika para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.²³

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru;
- b. memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- c. mengembangkan karier setelah tamat sekolah; dan
- d. mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari pemberian layanan informasi yaitu : dapat menyesuaikan diri dengan baik di segala situasi, sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, serta telah memengurangi menggunakan *smartphone* terutama disekolah.

²³ Sukardi, K Dewa. 2001. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Tabanan : Rineka Cipta. H. 96

²⁴ *Ibid*, H. 17

B. Dampak *Smartphone*

I. Pengertian *Smartphone*

Smartphone adalah sebuah perangkat atau produk teknologi yang memiliki kelebihan dimana spesifikasi *software* dan *hardware* lebih pintar, fungsi yang lebih cerdas dan fitur-fitur yang lebih *smart* dari ponsel biasa.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut adalah berkembangnya teknologi telekomunikasi yaitu *smartphone*.

Saat ini telah berkembang *handphone* pintar yang disebut *smartphone*. *Smartphone* adalah alat telekomunikasi pintar dan canggih yang mempunyai system operasi secanggih komputer. *Smartphone* juga sering disebut komputer kecil.

Smartphone mempunyai fitur yang sangat banyak dan lengkap, bukan hanya dilengkapi dengan kamera, radio, game, pemutar musik, pemutar video seperti *hanphone* biasa, tetapi juga dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan internet.²⁵ Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai *smarthphone*.

²⁵ mustafidalianz.blogspot.co.id/2015/01/pengaruh-smartphone dikalanganpelajar.html, diakses pada 27/01/2016, jam 02:30

Menurut Thomas J dan Misty E ialah bahwa *smartphone* merupakan telepon yang menyediakan fungsi *asisten personal* serta fasilitas *internet connection* yang bisa menghubungkan pengguna dengan dunia maya seperti melalui media sosial dan lain-lain. Melalui media sosial ini, manusia bisa berinteraksi dengan banyak orang sekaligus, seperti melalui fitur obrolan grup, dan lain-lain. Ada juga fitur *video call* yakni berupa interaksi langsung dengan orang jarak jauh melalui video. Untuk fungsi asisten personal, *smartphone* juga menyediakan fitur agenda pribadi seperti *notes*, kalender, kontak, buku agenda, dan fitur *personal asisten* lainnya²⁶

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, 2007, *smartphone* adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.

Menurut David Wood, Wakil *Presiden Eksekutif PT Symbian OS*, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara *fundamental*: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan.” Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini.²⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *smarthphone* merupakan telepon pintar yang menyediakan berbagai fitur menarik serta canggih. Dengan menggunakan telepon *smarthphone* maka si pengguna dapat mengakses apapun dan dimana pun secara bebas. Penggunaanya beragam dari kaum tua hingga ke anak-anak banyak yang sudah menggunakan teknologi canggih yang dapat dibawa kemanapun karena bentuknya yang praktis dan beraneka ragam.

²⁶ Muhamad maulana, pengertian smartphone, diunggah pada hari selasa 12 februari 2016, jam 13:00 wib

²⁷ Anindita Lia, *tugas akhir penelitian*, diunggah pada hari senin 15 februari 2016 jam 15:00 wib tersedia online di <http://www.scribd.com/doc/48090432/Proposal-Penelitian-Tugas-Akhir-Wirawan#scribd>

2. Tujuan *Smartphone*

Smartphone di buat dengan tujuan untuk memenuhi serta memudahkan segala kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal komunikasi. tidak hanya sebatas untuk menelepon atau mengirim pesan singkat saja tetapi juga dapat di gunakan untuk komunikasi melalui internet dan sejumlah aplikasi hiburan lainnya.

3. Fungsi *smartphone*

Smartphone atau ponsel pintar berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi lebih dari lima fungsi utama,

- a. *smartphone* adalah sebagai pembantu tugas kantor sehari-hari;
- b. *smartphone* adalah sebagai perangkat untuk *viewer, editing, pembuat file* atau dokumen dalam format *Word, TXT, dan PDF*;
- c. *smartphone* berfungsi sebagai media untuk melakukan *Push E-Mail* secara cepat;
- d. ponsel cerdas adalah berfungsi sebagai perangkat teknologi hiburan.
- e. *smartphone* atau ponsel *smart* berfungsi sebagai perangkat untuk mengakses berbagai macam yang ada di internet.
- f. ponsel pintar atau sering disebut *smartphone* adalah saat ini lebih banyak berfungsi sebagai pengganti pc desktop atau komputer.²⁸

²⁸ Reza maulana, *telepon pintar smarthphone*, diunggah pada hari selasa 12 february 2016, jam 15:00 wib, tersedia online di <https://baturajahebat.wordpress.com/smartphone/>

Manfaat utama ponsel pintar atau yang lebih dikenal *smartphone* ialah bermanfaat sebagai alat penunjang kerja, dan dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan oleh penggunanya.

4. Dampak pengguna *smartphone*

Penggunaan sebuah *smartphone* memang memiliki pengaruh positif dan negative tergantung dari siapa penggunanya. Pada umumnya *smartphone* membantu kita untuk bisa selalu terhubung dengan baik dengan teman-teman serta kerabat dekat kita akan tetapi *smartphone* ini juga bisa memiliki pengaruh yang negatif apabila salah digunakan terlebih lagi dengan fasilitas yang ada saat ini serta fitur canggih yang ada di *smartphone*.

Menurut Istianto komunikasi digital nirkabel sudah sangat dibutuhkan pada berbagai bidang seperti edukasi bisnis hiburan kesehatan dan keamanan tak terkecuali pada dunia Pendidikan.

Kebutuhan yang sangat tinggi dan kemudahan akses merupakan hal utama menyebabkan pengaruh kuat untuk menggunakan *smartphone* akan tetapi *smartphone* juga memiliki pengaruh negatif bagi penggunanya terutama apabila dipakai secara berlebihan contohnya *smartphone* pada masa kini, banyaknya aplikasi serta fitur canggih sehingga menggiring para generasi muda untuk menggunakannya tanpa mengenal waktu.

1. Pengaruh pengguna *smartphone* dikalangan pelajar

Penggunaan *smartphone* saat ini bukan hanya sekedar kebutuhan yang diperlukan saja, saat ini *smartphone* bahkan anak kecil yang belum semestinya menggunakan *smartphone* tersebut sudah banyak yang memiliki ponsel cerdas tersebut. Jadi saat ini *smartphone* bukan hanya untuk keperluan saja akan tetapi sudah menjadi gaya hidup. Seiring berjalannya globalisasi, bisa dibilang sebagian remaja sudah menggunakan *smartphone*. Hingga saat ini *smartphone* masih menjadi trend para remaja di Indonesia tak terkecuali di lingkungan sekitar kita. Bahkan, ada yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan gadget ini seperti memaksa orangtuanya untuk mencuri. Trend ponsel pintar ini telah menguasai pikiran para pelajar di Indonesia bahwa tidak ada *smartphone* tidak gaul. Namun sebenarnya para pelajar belum terlalu perlu menggunakan *smartphone* karena:

- a. Banyak fitur yang tidak cocok bagi pelajar. Sebenarnya *smartphone* lebih cocok untuk para pebisnis dengan aktifitas padat sehingga memerlukan sebuah *gadget* yang lebih mengutamakan konektivitas online dengan kliennya.
- b. Melatih pelajar untuk boros, tarif penggunaan *smartphone* ini cukup mahal. Ini sungguh tindakan pemborosan dan mengajarkan bahwa pemborosan uang untuk hal yang sebenarnya tidak perlu.

- c. Filter diri pelajar masih labil untuk perkembangan teknologi sekelas *smartphone*. Kemudahan akses online yang disajikan ponsel ini menyebabkan pergaulan online dan akses online pelajar yang menggunakannya semakin tidak terkendali.²⁹

2. Dampak yang ditimbulkan *Smartphone* pada pelajar

Dampak yang ditimbulkan pengguna *smartphone* terhadap kehidupan sosial pelajar akibat penggunaan *smartphone*, baik secara langsung ataupun tidak langsung telah memberikan pengaruh baik yang bersifat positif ataupun negatif.

a. Dampak positif

1. Meningkatkan rasa percaya diri. Dengan menggunakan berbagai jenis *smartphone* hal tersebut telah memberikan dampak lain bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi pelajar karena dengan begitu seseorang dipandang sebagai individu yang modern dan memiliki wawasan luas dan tidak dianggap sebagai individu yang gaptek.
2. Memudahkan komunikasi.

Kehadiran *smartphone* telah membuat proses komunikasi menjadi lebih mudah. *smartphone* juga dapat dilakukan dengan beragam, tidak

²⁹Fazrian Noor, Analisa Penggunaan *Smartphone* Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di Sma Negeri 4 Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling, 2014, Diunggah Pada Hari Senin 18 maret 2016, Jam 13:00 Wib.

hanya komunikasi antar individu saja, melainkandari individu banyak atau kelompok.

3. Memperoleh banyak teman

Khususnya pada pelajar, menggunakan *smartphone* membuat mereka memperoleh banyak kenalan dan teman baru dengan berbagai layanan dan fitur yang diakses.

b. Dampak negatif

1. Ketergantungan

Dampak yang pertama yaitu dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan adalah suatu aktifitas atau substansi yang dilakukan secara berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Para psikolog menamakan istilah ketergantungan terhadap ponsel dengan nama *pobia* yaitu suatu keadaan jiwa seseorang yang tidak dapat lepas dari pemakaian ponsel karena pemakaiannya secara berlebihan.

2. Terjadi kesenjangan interaksi

Dampak selanjutnya yaitu terjadinya kesenjangan interaksi terhadap pelajar yang bukan pengguna *smartphone*. Kesenjangan ini terjadi disebabkan pelajar pengguna *smartphone* dalam sehari-harinya sering

bersosialisasi dimedia. Hal tersebut mengakibatkan tidak terjalinnya hubungan komunikasi langsung yang baik sesama pelajar.

3. Menciptakan hubungan palsu

Dampak sosial yang terakhir pada pelajar dalam penggunaan *smartphone* yaitu tercipta suatu hubungan sosial yang palsu. Dalam hal ini, pelajar banyak memiliki komunikasi dan kenalan di dunia maya dengan hubungan sosial yang akrab Tetapi itu hanya terjadi di dunia maya saja. tidak pada kehidupan nyata.³⁰

C. PRESTASI BELAJAR

Prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang artinya hasil dari usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian Prestasi tersebut, maka pengertian Prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih Prestasi tertentu Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran

³⁰ Indra Permana, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prilaku Sosial Pelajar*, Fakultas Teknik Universitas Muhamddiyah Purwokerto, 2015, Diunggah Pada Hari Senin 17 April 2016 Jam 14:00 Wib.

tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.³¹

Menurut Winkel melalui Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.³²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

³¹Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hal 20-21

³²Winkel melalui Sunarto (1996: 162) *prestasi belajar* hal. 162

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

a. Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

b. Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarapa dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

2. Indicator Prestasi Belajar

Rahah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif) 1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi

2. ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukkan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes lisan 2. tes tertulis
4. aplikasi/penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes lisan 2. pemberian tugas 3. observasi
5. analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan / memilah-milah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. tes lisan 5. pemberian tugas
6. sistesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. dapat menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes tertulis 2. pemberian tugas
B. Ranah Rasa (afektif)		
1. penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes skala sikap 2. pem.tugas 3. observasi
3. apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes skala penilaian 2. pem. Tugas 3. observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes skla sikap 2. pem.tugas ekspresif (yg

5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan / meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	menyatakan sikap) 3. tugas proyekatif (yg menyatakan perkiraan atau ramalan) 1. pemberian tugas ekspresif dan proyekatif 2. observasi
C. Ranah Karsa (psikomotorik) 1. keterampilan bergerak dan bertindak 2. kecakapan ekspresi verbal-non verbal	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 1. kefasihan menghafalkan/mengucapkan 2. kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. observasi 2. tes tindakan 1. tes lisan 2. observasi 3. tes tindakan ³³

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah ranah cipta (kognitif) dengan menghubungkan pemahaman terhadap materi dengan aplikasi materi yang ada. Berdasarkan tabel indicator diatas yang menjadi indicator dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari nilai harian, UTS, dan UAS. Peserta didik yang berasal dari ranah kognitif dengan penilaian tes tertulis.

³³ Muhibbin syah (2002) hal. 217-218

